

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. Penelitian difokuskan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lokasi penelitian tersebar di Kabupaten Cianjur baik SMK negeri maupun swasta dengan maksud agar hasil penelitian ini dapat menggambarkan keseluruhan kondisi nyata mengenai pengaruh kualitas pembelajaran praktikum dan efektivitas praktek kerja industri terhadap tingkat kompetensi kejuruan akuntansi pada siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kabupaten Cianjur.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Kelas XII yang ada di Kabupaten Cianjur dan telah mengikuti praktek kerja industri dan Ujian Kompetensi Kejuruan dengan jumlah 498 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 81). Dengan meneliti sebagian dari jumlah populasi diharapkan dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang terdiri dari satu tingkat yaitu kelas XII, sedangkan sekolah negeri ataupun swasta dianggap homogen dengan alasan instrumen akreditasi baik SMK negeri ataupun SMK swasta adalah sama. Adapun Jumlah Siswa SMK Kelas XII Kompetensi keahlian Akuntansi di Kabupaten Cianjur berjumlah 498 siswa. Jumlah tersebut berasal dari 8 sekolah, yaitu SMK An-Nahl, SMK Nurul Islam, SMK Mandiri Bersemi, SMK Pasundan Cianjur, SMK Negeri 1 Cianjur, SMK PGRI 2 Cianjur, SMK Mardi Yuana, dan SMK Hass Ashabulyamin.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan random dan dalam penentuan jumlah siswa melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Akdon, 2008 : 107), yaitu;

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{498}{498(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 222$$

Jumlah sampel adalah 222, jumlah tersebut akan disebar berdasarkan persentasi jumlah siswa tiap sekolah. Adapun jumlah sampel tiap SMK dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kabupaten Cianjur

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Persentasi %	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	SMK An-Nahl	41	8,23	18,28	18
2	SMK Nurul Islam	123	24,70	54,83	55
3	SMK Mandiri Bersemi	63	12,65	28,08	28
4	SMK Pasundan Cianjur	86	17,27	38,34	38
5	SMK Negeri 1 Cianjur	96	19,28	42,80	43
6	SMK PGRI 2 Cianjur	29	5,82	12,93	13
7	SMK Mardi Yuana	31	6,22	13,82	14

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	SMK Hass Ashabulyamin	29	5,82	12,93	13
	Jumlah	498	100	222	222

B. Metode Penelitian

Menurut Syatori, Toto (2012: 37) “Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Metode penelitian akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan yang juga meliputi teknik dan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode survey yaitu metode yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi terhadap pengamatan tentang pengaruh kualitas pembelajaran praktikum di sekolah dan pengelolaan praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa SMK Kompetensi keahlian Akuntansi. Menurut Sugiyono (2012: 6) “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner/angket, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kualitas pembelajaran praktikum dan efektivitas praktek kerja industri terhadap tingkat kompetensi kejuruan akuntansi. Gambaran yang diperoleh akan dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif berdasarkan keadaan sewaktu penelitian diselenggarakan.

C. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Sugiyono (2012: 39) mengemukakan bahwa “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dua variabel X dan satu variabel Y, dimana X adalah sebagai variabel independen dan Y adalah variabel dependen.

Adapun definisi dari variabel-variabel tersebut adalah :

a. Varibel Independen

Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran praktikum (X_1) dan efektivitas praktek kerja industri (X_2). Praktikum di SMK merupakan hal yang sangat utama, karena dengan praktikum siswa dapat belajar secara langsung mengenai kompetensi yang harus dimiliki, praktikum yang dilaksanakan di SMK terdiri dari praktikum di sekolah dan praktek kerja industri (Prakerin).

Praktikum merupakan bagian dari pembelajaran di sekolah yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Kualitas pembelajaran praktikum adalah ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran praktikum, ketercapaian tersebut tercapai dengan memperhatikan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas praktikum (Uno, 2009: 153).

Pembelajaran dilaksanakan pula di dunia industri pada saat siswa melaksanakan praktek kerja industri (Prakerin). Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu (Pakpahan, 1994: 7). Efektivitas praktek kerja industri merupakan ketercapaian tujuan pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dunia usaha/industri yang relevan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini tingkat kompetensi kejuruan akuntansi, yaitu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi untuk menunjang keberhasilan dalam bidang akuntansi.

Tingkat kompetensi kejuruan Akuntansi yaitu ketercapaian hasil belajar yang terlihat dari penguasaan pengetahuan, perubahan sikap dan tercapainya keterampilan (Mulyasa, 2008: 38). Tingkat kompetensi diukur dengan nilai ujian kejuruan yang terdiri dari ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan.

2. Operasionalisasi Variabel

Pokok permasalahan yang diteliti yaitu kualitas pembelajaran praktikum dan efektivitas praktek kerja industri sebagai variabel independen (variabel X) dan tingkat kompetensi kejuruan akuntansi sebagai variabel dependen (variabel Y). Secara rinci operasional variabel untuk menjawab identifikasi masalah dapat terlihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kualitas Pembelajaran Praktikum (X_1)	Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran praktikum, ketercapaian tersebut tercapai dengan memperhatikan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas praktikum. (Uno, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pengorganisasian pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian bahan ajar praktikum dengan teori 	Interval	1
			<ul style="list-style-type: none"> Menyusun materi secara berurutan 		2
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas 		3
			<ul style="list-style-type: none"> Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi 		4
		<ul style="list-style-type: none"> Strategi penyampaian pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran 		7,8
			<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran 		5,6
			<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan fasilitas praktikum 		9,10,11,12
		<ul style="list-style-type: none"> Strategi pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi 		

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran	atau menarik perhatian		13,14
			• Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		15
			• Memberikan petunjuk praktikum		16
			• Memberikan umpan balik		17
			• Menilai penampilan		18
			• Menyimpulkan		19
Efektivitas Praktek Kerja Industri (X_2)	Ketercapaian tujuan pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dunia usaha/industri yang relevan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Pakpahan, 1994)	• Perencanaan • Pelaksanaan • Evaluasi	• Pembekalan • Penempatan • Penyerahan • Proses kerja • Pemantauan • Penjemputan • Penilaian	Interval	1,2,3 4 5, 6,7,8,9, 10,11 12,13 15,16 14,17,18,19.
Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi (Y)	Penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi untuk menunjang keberhasilan. (Mulyasa, 2008)	• Pengetahuan dan pemahaman • Keterampilan dan sikap	• Perolehan nilai ujian teori kejuruan • Perolehan nilai ujian praktik kejuruan	Interval	

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai dokumen resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data yang didapat dari angket sehingga penelitian yang dilakukan lebih akurat dan valid yang terdiri dari data nilai ujian teori kejuruan dan nilai ujian praktik kejuruan.

2. Teknik Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan terhadap suatu objek yang akan diukur yang disebarakan kepada responden. Responden adalah siswa SMK Kompetensi keahlian Akuntansi kelas XII di lingkungan Kabupaten Cianjur.

Penyusunan angket ini menggunakan skala likert, "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial" (Sugiyono, 2012:93). Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran praktikum di sekolah dan efektivitas praktek kerja industri pada Kompetensi Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Cianjur.

Penyusunan angket melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Menelaah ketentuan yang relevan kemudian menentukan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan, ditetapkan berdasarkan teori acuan.
- b. Membuat kisi-kisi angket dalam bentuk matrik yang sesuai dengan indikator setiap penelitian.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi angket yang telah dibuat.
- d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item alternatif jawaban dengan skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah satu. Kriteria skor untuk setiap item alternatif jawaban dapat terlihat dalam Tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Kriteria Skor Variabel X_1 dan X_2

Alternatif Jawaban	Skor
SL = Selalu	5
SRG = Sering	4
KDG = Kadang-Kadang	3
JRG = Jarang	2
TP = Tidak Pernah	1

E. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2012: 121) "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, untuk penelitan ini yang diuji validitasnya adalah variabel X. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah *Product Moment dari Pearson*.

$$r_{xi} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:183})$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- X = Skor item
- Y = Skor total

Uji validitas tersebut dilakukan dengan menggunakan korelasi item – total. Jika jumlah item (i) ≤ 30 menggunakan korelasi item total Dikoreksi (*corrected item-total correlation*), dengan rumus:

$$r_{xi-itc} = \frac{r_{xi}(s_Y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_Y)^2 + (s_{xi})^2 - 2(r_{xi})(s_{xi})(s_Y)]}} \quad \text{Saifuddin Azwar (Kusnendi, 2008:96)}$$

Keterangan

r_{xi-itc} = korelasi item total Dikoreksi

s_Y = deviasi standar skor total

s_{xi} = deviasi standar skor setiap item

Perhitungan tersebut dibantu dengan program SPSS versi 20, sehingga diperoleh hasil komputasi yang sama yaitu jika r_{xi-itc} positif dengan nilai > 0.30 maka item soal tersebut valid.

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji coba instrumen penelitian terhadap variabel kualitas pembelajaran praktikum dan variabel efektivitas praktek kerja industri dilakukan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cianjur yang telah mengikuti praktek kerja industri. Sedangkan untuk variabel tingkat kompetensi kejuruan akuntansi (Y) tidak dilakukan jenis pengujian ini karena data diperoleh melalui nilai ujian kompetensi kejuruan yang diselenggarakan oleh pemerintah secara serentak di sekolah-sekolah.

Berikut dijelaskan hasil pengujian validitas instrumen penelitian.

1) Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Pembelajaran Praktikum

Hasil pengujian validitas variabel Kualitas pembelajaran praktikum dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas pembelajaran praktikum

Dimensi	Indikator	Item Per-nyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan		
Strategi pengorganisasian pembelajaran	Kesesuaian bahan ajar praktikum dengan teori	1	0,367	Valid		
		2	0,414	Valid		
		3	0,451	Valid		
		4	0,159	Tidak Valid		
		5	0,600	Valid		
Strategi penyampaian pembelajaran	Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran	8	0,376	Valid		
		9	0,343	Valid		
		6	0,467	Valid		
				Valid		
		10	0,537	Valid		
				11	0,382	Valid
				12	0,554	Valid
Strategi	Memberikan motivasi	13	0,546	Valid		
		14	0,524	Valid		

pengelolaan pembelajaran	atau menarik perhatian	15	0,548	Valid
	Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	16	0,471	Valid
	Memberikan petunjuk praktikum	17	0,567	Valid
	Memberikan umpan balik	18	0,641	Valid
	Menilai penampilan	19	0,328	Valid
	Menyimpulkan	20	0,400	Valid

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan SPSS versi 20, untuk variabel kualitas pembelajaran praktikum (X_1) diperoleh 19 item yang valid dari jumlah 20 item yang dibuat. Adapun item yang tidak valid adalah nomor 4.

2) Hasil Pengujian Validitas Variabel Efektivitas Praktek Kerja Industri

Hasil pengujian validitas variabel efektivitas praktek kerja industri (Prakerin) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Efektivitas Praktek Kerja Industri

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Perencanaan	Pembekalan	1	0,310	Valid
		2	0,629	Valid
		3	0,146	Tidak Valid
		4	0,514	Valid
	Penempatan	5	0,601	Valid
		6	-0,103	Tidak Valid
		7	0,017	Tidak Valid
Pelaksanaan	Penyerahan	8	0,372	Valid
		9	0,513	Valid
		10	0,430	Valid
		11	0,514	Valid
		12	0,486	Valid
		13	0,344	Valid
		14	0,551	Valid
	Pemantauan	15	0,408	Valid
		16	-0,014	Tidak Valid

A. Rahmat Dimiyati, 2014

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Praktikum Dan Efektivitas Praktek Kerja Industri Terhadap Tingkat Kompetensi Kejuruan Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		17	0,358	Valid
	Penjemputan	19	0,585	Valid
		20	0,570	Valid
Evaluasi	Penilaian	18	0,355	Valid
		21	0,403	Valid
		22	0,518	Valid
		23	0,375	Valid

Sumber: Lampiran B

Variabel Efektivitas praktek kerja industri (X_2) diperoleh 19 item yang valid dari 23 item yang dibuat. Adapun yang tidak valid adalah nomor 3, 6, 7 dan 16. Berdasarkan uji validitas tersebut, setiap indikator telah terwakili dalam item pertanyaan yang valid, sehingga item yang tidak valid tidak perlu disertakan dalam angket.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, karena uji ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi instrumen. Menurut Sugiyono (2012: 121) “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Penelitian ini yang diuji reliabilitasnya adalah variabel X. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008: 96).

Koefisien Alpha Cronbach (C_α) di definisikan sebagai berikut:

$$C_\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008: 97})$$

Dimana :

k = jumlah item

s_i^2 = jumlah variansi setiap item

s_t^2 = variansi skor total

Perhitungan tersebut dibantu dengan program SPSS versi 20, sehingga diperoleh hasil komputasi yang sama yaitu dilihat dari tabel *Reliability Statistic*,

jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0.70 maka konstruk pertanyaan dikatakan reliable.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,857 lebih besar dari 0,70. Hal tersebut mengindikasikan angket yang digunakan untuk menjangkau data variabel kualitas pembelajaran praktikum memiliki reliabilitas yang memadai.
- Koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,821 lebih besar dari 0,70. Hal tersebut mengindikasikan, angket yang digunakan untuk menjangkau data variabel efektivitas praktek kerja industri memiliki reliabilitas yang memadai.

3. Deskripsi Data

Data hasil penelitian untuk variabel kualitas pembelajaran praktikum (X_1) dan efektivitas praktek kerja industri (X_2) dideskripsikan dengan perhitungan menggunakan *Weight Means* Skor dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = *Weight Means* Skor

$\sum X$ = Hasil dari frekuensi kali bobot

N = Jumlah seluruh frekuensi

Skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden pada Variabel X_1

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.7
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden pada Variabel X₂

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Tidak Efektif/Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Kurang Efektif/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Efektif /Sedang
3,40 – 4,19	Efektif/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Efektif/Sangat tinggi

Deskripsi variabel tingkat kompetensi kejuruan akuntansi didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu terlihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Kompetensi Kejuruan

Klasifikasi Nilai	Kategori
< 7,00	Rendah
7,00 – 7,99	Sedang
8,0 – 8,99	Tinggi
9,00 – 10,0	Sangat Tinggi

Sumber: POS UN SMK 2012/2013

4. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistik parametis. Jika tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan perhitungan statistik non parametis. Menurut Sugiyono (2012: 172) ” Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dilakukan harus berdistribusi normal”. Pengujian normalitas data dapat menggunakan program SPSS versi 20 atau dapat juga dengan menggunakan rumus Chi-Square secara manual.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas

dilakukan dengan uji kelinieran regresi (Sudjana, 2004: 466). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pengujian ini menggunakan uji Glejser. Metode pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual (AbUt) terhadap variabel bebas. Heterokedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan pada absolut residual.

5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini melakukan analisis hubungan kausal, yakni melihat sejauh mana pengaruh kualitas pembelajaran praktikum dan efektivitas praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan akuntansi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Akuntansi di kabupaten Cianjur.

Hubungan kausal antara variabel independen (X) dan dependen (Y) dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X dan Y. Persamaan regresi ini dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{Sugiyono, 2012:192})$$

Keterangan:

Y = tingkat kompetensi kejuruan akuntansi

X₁ = kualitas pembelajaran praktikum

X₂ = efektivitas praktek kerja industri

a = konstanta

b = koefisien variabel X₁ dan X₂

e = error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis simultan dan hipotesis parsial. Berikut dijelaskan masing-masing pengujian hipotesis tersebut.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat R^2 diantaranya:

- 1) R^2 merupakan besaran non negatif.
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

b. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2012:192})$$

F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari F_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k}{n-k-1}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

atau

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

c. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:187})$$

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

atau

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.